

NILAI-NILAI EKONOMI ISLAM : PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN INDEKS HARGA KONSUMEN TERHADAP PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA DI INDONESIA

Shella Monica¹; Fatih Fuadi²; Alief Rakhman Setyanto³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung^{1,2,3}

Email : shellamonica012@gmail.com¹; fatihfuadi@radenintan.ac.id²;
aliefrahmansetyanto@radenintan.ac.id³

ABSTRAK

Dengan menggunakan perspektif ekonomi Islam, penelitian ini menyelidiki pengaruh Indeks Harga Konsumen (IHK) dan jumlah penduduk terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia dari tahun 2003 hingga 2024. Karena hasil uji kointegrasi Johansen menunjukkan bahwa tidak ada hubungan jangka panjang antara variabel, model autoregresif vektor (VAR) digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa shock internal konsumsi sendiri adalah yang paling banyak memengaruhi variasi dalam konsumsi rumah tangga, diikuti oleh IHK dan jumlah penduduk, dengan variasi dalam konsumsi rumah tangga yang lebih kecil dipengaruhi oleh inflasi dan konsumsi periode sebelumnya. Dalam jangka pendek, bagaimanapun, jumlah penduduk tidak memengaruhi konsumsi rumah tangga secara signifikan. Kebijakan yang mendukung keseimbangan konsumsi masyarakat harus dibuat berdasarkan perspektif ekonomi Islam karena konsumsi harus halal, proporsional, dan menghindari israf. Studi ini memberikan pemahaman praktis tentang variabel yang memengaruhi konsumsi rumah tangga. Selain itu, itu menunjukkan betapa pentingnya nilai-nilai Islam dalam menjaga stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci : Jumlah Penduduk; Indeks Harga Konsumen; Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga; VAR; Ekonomi Islam

ABSTRACT

Using an Islamic economic perspective, this study investigates the effect of the Consumer Price Index (CPI) and population size on household consumption expenditure in Indonesia from 2003 to 2024. Since the Johansen cointegration test results show that there is no long-term relationship between the variables, a vector autoregressive (VAR) model is used. The results show that internal consumption shocks themselves have the greatest impact on variations in household consumption, followed by the CPI and population size, with smaller variations in household consumption influenced by inflation and previous period consumption. In the short term, however, population size does not significantly affect household consumption. Policies that support balanced consumption in society must be made based on an Islamic economic perspective because consumption must be halal, proportional, and avoid israf. This study provides a practical understanding of the variables that affect household consumption. In addition, it shows the importance of Islamic values in maintaining economic stability and community welfare.

Keywords : Population; Consumer Price Index; Household Consumption Expenditure; VAR; Islamic Economics

PENDAHULUAN

Konsumsi rumah tangga merupakan salah satu komponen penting dari perekonomian Indonesia, karena berkontribusi terhadap permintaan agregat dan menjadi indikator tingkat kesejahteraan masyarakat (Mehraban and Ickowitz, 2021). Dalam Teori Keynesian yang

dikembangkan oleh John Maynard Keynes, menyatakan bahwa konsumsi individu secara langsung bergantung pada pendapatan saat ini, sehingga perubahan kondisi ekonomi akan tercermin pada pola pengeluaran rumah tangga (Yossimonita, 2024). Dalam konteks perekonomian Indonesia, pengeluaran konsumsi rumah tangga berperan penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Purnomo, 2025).

Dalam ekonomi islam, Pengeluaran konsumsi rumah tangga menekankan prinsip konsumsi proporsional halal, yang berarti konsumsi harus sesuai dengan kebutuhan, berbasis produk halal, dan menghindari pemborosan (israf), seperti yang diuraikan dalam Al-Quran surat At- Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

“Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Ayat ini mengajarkan bahwa konsumsi harus proporsional dan bermanfaat, di mana halal merujuk pada barang yang sesuai syariah (seperti makanan yang tidak haram), sementara menjauhi israf mendorong moderasi untuk mencegah ketidakseimbangan ekonomi.

Menurut (Wati, Madnasir and Hilal, 2022) Faktor ekonomi dan sosial, seperti kondisi ekonomi, pendapatan, dan perubahan lingkungan sosial, sangat memengaruhi perilaku konsumsi rumah tangga. Dalam konteks ekonomi Islam, perilaku konsumsi harus mempertimbangkan prinsip keadilan, keseimbangan, dan pencegahan pemborosan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada Grafik diatas menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga pada tahun 2024 mencapai 6,80 Milyar rupiah dan diperkirakan meningkat pada tahun 2025. Dalam periode 2003 hingga 2024, Indonesia mengalami berbagai dinamika yang signifikan yang juga mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga, di mana tiga faktor utama yang perlu diperhatikan adalah jumlah penduduk, dan Indeks Harga Konsumen (IHK) (Rahma, Hidayat and Supardi, 2025).

Data dari BPS menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia meningkat secara signifikan dari tahun 2003 hingga 2024, naik dari 188,02 juta jiwa pada tahun 2003 menjadi lebih dari 280 juta jiwa pada tahun 2024, dan diperkirakan akan stagnan pada tahun 2025. Pertumbuhan populasi ini menyebabkan peningkatan permintaan untuk barang dan jasa. Dalam hal ini, konsumsi rumah tangga adalah salah satu cara penting untuk menunjukkan bagaimana masyarakat memenuhi kebutuhan dasar dan sekunder mereka (Muzayanah *et al.*, 2022).

Secara teoritis, jumlah penduduk dapat mendorong peningkatan konsumsi rumah tangga karena semakin banyak penduduk berarti semakin besar kebutuhan barang dan jasa (Hutabarat, Syahnur and Dawood, 2023). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga, studi Mulyati dan Muhsabir menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk cenderung meningkatkan konsumsi, terutama ketika ekspansi ekonomi dan kapasitas produksi mampu mengimbangi kenaikan kebutuhan masyarakat (Mulyati and Sabir, 2025). Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian Munjayanah & Prasetyo yang menemukan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia periode 2018-2020 (Munjayanah and Prasetyo, 2024). Perbedaan ini mengindikasikan adanya research gap dimana efek jumlah penduduk bergantung pada variabel moderasi seperti pendapatan, lapangan kerja, dan kualitas SDM. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji kembali hubungan tersebut dengan memasukkan variabel Jumlah Penduduk dan IHK secara bersamaan pada periode 2003-2024.

Sebagai contoh, jika populasi terus meningkat tetapi tidak ada lapangan kerja, banyak orang akan kesulitan memenuhi kebutuhan dasar mereka. Oleh karena itu, penting untuk melihat bagaimana pertumbuhan populasi berinteraksi dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi konsumsi karena ini dapat menyebabkan pengurangan pengeluaran, terutama untuk barang-barang non-penting (Rozi *et al.*, 2023).

Kemudian, salah satu indikator penting yang digunakan untuk menghitung inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Data dari Badan Pusat Statistik Indonesia menunjukkan kenaikan harga yang signifikan dari tahun 2003 hingga 2024. Dengan inflasi tahunan (tahun ke tahun) sebesar 2,86%, IHK Indonesia pada Oktober 2025 tercatat sebesar 109,04 poin, menunjukkan kenaikan dari tahun sebelumnya dan tetap berada dalam kisaran sasaran inflasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kondisi inflasi ini mungkin menurunkan daya beli orang, terutama orang berpenghasilan rendah. Ini dapat menyebabkan lebih sedikit uang dihabiskan oleh rumah tangga untuk kebutuhan luar rumah (Helin Syafitri and Rozalinda, 2024).

Hubungan antara IHK dan konsumsi rumah tangga juga memperlihatkan temuan yang beragam. Sejumlah penelitian menyimpulkan bahwa IHK/inflasi dapat menekan konsumsi rumah tangga karena daya beli melemah (Daud and Ismail, 2025). Studi Minangsari & Robiani menemukan IHK/inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di Sumatera selatan (Minangsari and Robiani, 2020). Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian yang menunjukkan IHK/inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di Provinsi Aceh periode 2009-2020, yang mengindikasikan rumah tangga masih dapat mempertahankan pola konsumsi minimum meskipun terjadi kenaikan harga. Disisi lain,

penelitian oleh Novi Zulistri Anjung Sari pada tahun 2018 melaporkan IHK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga, artinya kenaikan IHK cenderung mendorong kenaikan pengeluaran konsumsi, terutama di daerah seperti Banjarmasin (Sari, 2018). Dengan demikian, arah pengaruh IHK terhadap konsumsi belum memiliki konsensus empiris yang kuat.

Selain perbedaan hasil, terdapat pula perbedaan dalam fokus analisis penelitian terdahulu. Sebagian studi menempatkan konsumsi rumah tangga sebagai variabel penjelas bagi pertumbuhan ekonomi, kemiskinan atau pengangguran, bukan sebagai variabel dependen yang dianalisis langsung bersama jumlah penduduk dan IHK. Kondisi ini menyebabkan kajian mengenai determinan konsumsi rumah tangga masih belum sepenuhnya fokus dan komprehensif. Disamping itu banyak penelitian masih menggunakan pendekatan ekonomi konvensional sehingga dimensi nilai dalam konsumsi, seperti halal, proporsional dan larangan israf belum dijadikan dasar interpretasi hasil empiris secara memadai. Oleh karena itu, penting untuk melihat bagaimana IHK berinteraksi dengan variabel lain, seperti jumlah penduduk dalam mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga. Pemahaman yang lebih baik tentang hubungan-hubungan ini akan membantu dalam pembuatan kebijakan yang lebih efisien yang membantu mempertahankan daya beli masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Khurana Susanto K, 2023).

Data menunjukkan bahwa meskipun jumlah penduduk Indonesia terus meningkat, teori yang mendorong peningkatan konsumsi, penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) berdampak besar pada daya beli masyarakat. Pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan pada tahun 2020 dan 2021, yang mengakibatkan penurunan konsumsi pengeluaran meskipun jumlah penduduk meningkat. Sebaliknya, pada tahun 2023 dan 2024, curah hujan turun dan konsumsi pengeluaran meningkat.

Secara keseluruhan, kombinasi faktor demografis, ekonomi, dan sosial memengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia. Memahami bagaimana jumlah penduduk dan indeks harga konsumen berinteraksi adalah penting untuk menganalisis pola konsumsi dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi (Suriani, 2020).

Terdapat Penelitian sebelumnya yang memberikan hasil berbeda-beda. Penelitian sebelumnya oleh (Argiyanti, Manggalih and Damayanti, 2025) bahwa jumlah penduduk secara umum memiliki pengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga, terutama di daerah dengan pertumbuhan ekonomi dan PDRB yang tinggi. Namun, pengaruh ini mungkin terdistorsi oleh struktur ekonomi dan ketimpangan di daerah tersebut. Penelitian oleh (Amelia and Samsuddin, 2025) menemukan bahwa dalam jangka panjang, konsumsi rumah tangga berkorelasi positif dengan tingkat pengangguran terbuka, tetapi tidak signifikan menekan angka pengangguran.

Artinya, kenaikan pengeluaran konsumsi belum tentu menurunkan pengangguran. Sedangkan penelitian oleh (Alhambra and Iryani, 2024) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun konsumsi rumah tangga berpengaruh kuat terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian oleh (Kudadiri and Sinaga, 2023) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun konsumsi rumah tangga berpengaruh kuat terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam pemahaman mengenai pengaruh Jumlah Penduduk, dan Indeks Harga Konsumen terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia Tahun 2004-2024 Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Dalam perspektif ekonomi islam, konsumsi tidak semata-mata dimaknai sebagai aktivitas memenuhi keinginan, melainkan harus berada dalam koridor kebutuhan, kemaslahatan, dan keseimbangan. Prinsip konsumsi islam menekankan bahwa pengeluaran harus halal, tidak berlebihan, dan tidak boros, sebagaimana nilai yang tercermin dalam ajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, analisis pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam penelitian ini tidak hanya relevan secara ekonomi, tetapi juga penting secara normatif karena dapat menjelaskan apakah perubahan jumlah penduduk dan IHK mendorong pola konsumsi yang tetap proporsional atau justru menimbulkan tekanan konsumsi yang tidak sejalan dengan prinsip islam (Lusiana, Salsabila and Kurniawan, 2024).

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian ini dirancang berdasarkan landasan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan komponen vital dalam perekonomian Indonesia dan dipengaruhi oleh variabel-variabel utama seperti jumlah penduduk dan Indeks Harga Konsumen (IHK) selama periode 2003 hingga 2024. Maka hipotesis yang didasarkan pada penelitian terdahulu yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mulyati dan Muh Sabir pada tahun 2025 yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga” (Mulyati and Sabir, 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk secara umum memiliki pengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga, terutama di daerah dengan pertumbuhan ekonomi dan PDRB yang tinggi. Jumlah penduduk yang lebih besar juga cenderung meningkatkan total pengeluaran konsumsi, tetapi pengaruh ini dapat diubah oleh struktur ekonomi dan ketimpangan di daerah tersebut.

Hal ini terjadi karena jumlah penduduk yang lebih besar cenderung meningkatkan total pengeluaran konsumsi rumah tangga karena lebih banyak orang berarti lebih banyak kebutuhan konsumsi yang harus dipenuhi, seperti makanan, pakaian, dan perumahan. Di daerah dengan

pertumbuhan ekonomi yang cepat dan PDRB yang tinggi, peningkatan penduduk juga menghasilkan peningkatan pendapatan perkapita dan daya beli, yang mengakibatkan peningkatan konsumsi rumah tangga.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia tahun 2003-2024.

Pengaruh Indeks Harga Konsumen Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novi Zulistri Anjung Sari pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Perkapita Dan CPI terhadap Konsumsi Masyarakat di Kota Banjarmasin”. Berdasarkan signifikasi dengan analisis regresi, variabel IHK memiliki pengaruh signifikan dengan Konsumsi Masyarakat Kota Banjarmasin dengan nilai Fhitung 77.113 dengan tingkat signifikan 0,005a yang kurang dari 0,05 dengan begitu permasalahan ini menunjukan suatu variabel yang sangat berpengaruh secara signifikan dibandingkan variabel yang lainnya, artinya kenaikan IHK cenderung mendorong kenaikan pengeluaran konsumsi, terutama di daerah seperti Banjarmasin (Sari, 2018).

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: Pengaruh Indeks Harga Konsumen berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia tahun 2003-2024.

Pengaruh Jumlah Penduduk, dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Pengeluaran Konsumsi di Indonesia

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Charley M. Bisai pada tahun 2021 yang berjudul “ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS HARGA KONSUMEN DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI KOTA JAYAPURA” Menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan, pengangguran berpengaruh negatif signifikan, dan IHK berpengaruh positif signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga. Meskipun penelitian ini fokusnya pada kemiskinan, namun Kemiskinan secara umum diukur berdasarkan kemampuan rumah tangga memenuhi kebutuhan dasar, yang tercermin dari rendahnya pengeluaran konsumsi rumah tangga. Artinya, semakin tinggi tingkat kemiskinan, maka rata-rata pengeluaran konsumsi rumah tangga juga semakin rendah, karena rumah tangga miskin hanya mampu memenuhi kebutuhan pokok dengan anggaran terbatas. (Bisai, Hamadi and Purwadi, 2021). Penelitian oleh Kevin Visrat Tompo dan kawan-kawan pada tahun 2024 yang berjudul “PENGARUH PENGANGGURAN, TINGKAT PENDIDIKAN DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI SULAWESI UTARA”. Menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, sementara jumlah penduduk tidak signifikan secara parsial,

namun ketiganya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. Meskipun Penelitian ini fokusnya pada kemiskinan namun, Pertambahan jumlah penduduk tanpa peningkatan pendapatan dan lapangan kerja dapat meningkatkan jumlah rumah tangga miskin, yang pada gilirannya menurunkan rata-rata pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita (Tompoh, Masinambow and Lopian, 2024). Penelitian oleh M. Momon Ompu Citoro dan kawan-kawan pada tahun 2024 yang berjudul “Studi Kebijakan Pemerintah Terkait Penanganan Inflasi Dan Tingkat Pengangguran”. Menyimpulkan bahwa inflasi (yang diukur melalui indeks harga konsumen/IHK) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia. Kenaikan harga kebutuhan pokok akibat inflasi menyebabkan daya beli rumah tangga menurun, terutama bagi kelompok berpenghasilan rendah (M. Momon Ompu Citoro, Septina Kusumaningtyas and Trison Andreas Manullang, 2024).

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: Secara parsial, jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan, tingkat pengangguran berpengaruh negatif signifikan, dan indeks harga konsumen berpengaruh negatif signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia tahun 2003-2024.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Nilai-Nilai Ekonomi Islam: Pengaruh Jumlah Penduduk, Dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia”**. karena pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan komponen utama perekonomian Indonesia, yang sangat dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan indeks harga konsumen. Berdasarkan perbandingan hasil penelitian terdahulu, tampak bahwa masih terdapat kontradiksi empiris mengenai pengaruh jumlah penduduk dan IHK terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga. sebagian studi menemukan pengaruh positif, sebagian lain menemukan pengaruh negatif, dan tidak sedikit yang menyatakan pengaruh tidak signifikan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel masih terbuka untuk diuji kembali dengan periode data yang lebih mutakhir, pendekatan analisis runtut waktu, serta penegasan perspektif ekonomi islam. Karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menganalisis pengaruh jumlah penduduk dan IHK terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia selama periode 2003-2024, sekaligus menempatkan hasilnya dalam kerangka ekonomi islam agar interpretasi yang dihasilkan tidak berhenti pada aspek statistic, tetapi juga memiliki makna normatif dan kebijakan.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian,

baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020). Untuk memahami suatu permasalahan agar dapat mencapai dengan hasil yang diinginkan secara optimal maka diperlukannya suatu metode dalam melaksanakan penelitian ini. Dalam penelitian ini, terdiri dari tiga variable independen(X), dan satu variable terikat(Y). yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga yang dipengaruhi oleh Jumlah Penduduk, dan Indeks Harga Konsumen.

Menurut Nisfiannoor (2009) menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan jumlah yang akan diamati atau diteliti, bukan hanya orang atau individu namun bisa juga makhluk hidup lainnya ataupun benda, seperti populasi hewan atau tanaman tertentu, dan lain-lain (Agustianti et al., 2022).

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk, tingkat pengangguran, indeks harga konsumen dan pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia tahun 2003-2024 yang dipublikasikan oleh BPS.

Menurut Arikunto (2013) sampel merupakan wakil dari populasi yang ditentukan untuk diteliti. Maka, ketika penelitian yang dilakukan sasarannya adalah sebagian dari populasi berarti hal itu adalah penelitian pada sampel (Triyono, 2024). Sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh (metode pengambilan sampel di mana seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian) (Irawan and Gunawan, 2025) dimana menggunakan sampel 22 tahun dalam periode 2003 hingga 2024. Sampe yang digunakan dalam penlitian ini berasal dari BPS.

Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi karena data yang digunakan merupakan pengumpulan data sekunder. Data sekunder merupakan data primer(data yang didapat dari sumber pertama) yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak-pihak lainnya misalnya dalam bentuk tabel atau diagram. Data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

Library Research

Penelitian menggunakan studi kepustakaan untuk mengumpulkan data sekunder. Ini berarti mencari dan membaca literatur terkait, seperti buku, artikel, dan jurnal terdahulu.

Internet Research

Selain melakukan kajian kepustakaan, peneliti juga menggunakan data yang bersumber dari internet.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data runtut waktu atau time series. Model yang

digunakan dalam penelitian ini adalah Vector Auto Regressive (VAR/VECM dan sebagai alat dalam pengolahan datanya yaitu menggunakan program Eviews 10.

Vector Autoregression (VAR) merupakan sebuah n-persamaan (nequation) dengan n-variabel (n-variable), dimana masing-masing variabel dijelaskan oleh nilai lag-nya sendiri, nilai masa sekarang dan masa lampainya (current and past values). Model analisis VAR ini pertama kali diperkenalkan oleh *Christopher Sims* pada tahun 1980. Metode VAR ini cocok untuk melakukan peramalan non-struktural karena tidak semua teori mampu menjelaskan hubungan variabel ekonomi dengan baik, terkadang penjelasan teori terlalu rumit untuk menjelaskan fenomena yang terjadi (Widarjono, 2018). Alat analisa yang disediakan oleh VAR dilakukan oleh empat macam penggunaannya, yaitu Forecasting, Impulse Reponsive Function (IRF), Forecast Error Variance Decomposition (FEVD), dan Granger Causality Test.

VECM (Vector Error Correction Model) berasal dari pengembangan model VAR (Vector Autoregretrion) untuk menganalisis lebih mendalam jika ingin mempertimbangkan adanya perilaku data yang tidak stasioner . Berbeda dengan VAR (Vector Autoregretrion),VECM (Vector Error Correction Model) harus stasioner pada diferensiasi pertama dan semua variabel harus memiliki stasioner yang sama, yaitu terdiferensiasi pada turunan pertama. Analisis VECM (Vector Error Correction Model) mempertimbangkan adanya fluktuasi data yang bergerak disekitar trend jangka panjang sehingga model VECM digunakan untuk menganalisis adanya koreksi pada variabel dependen akibat adanya kondisi ketidakseimbangan pada beberapa variabel. Model VECM (Vector Error Correction Model) digunakan di dalam model VAR (Vector Autoregretrion) non struktural apabila time series tidak stasioner pada level, tetapi stationer pada data diferensi dan terkointegrasi sehingga menunjukkan adanya hubungan teoritis antara variabel (Widarjono, 2018).

Langkah-langkah Analisis Data

1) Uji Stasioneritas

Data ekonomi time series pada umumnya bersifat stokastik (memiliki trend yang tidak stasioner/data tersebut memiliki akar unit). Jika data memiliki akar unit, maka nilainya akan cenderung berfluktuasi tidak di sekitar nilai rata-rata sehingga menyulitkan dalam mengestimasi suatu model. Uji akar unit merupakan salah satu konsep yang akhir-akhir ini makin populer dipakai untuk menguji kestasioneran data time series. Uji ini dikembangkan oleh Dicky dan Fuller, dengan menggunakan Augmented Dicky Fuller Test (ADFT). Uji stasioneritas yang akan digunakan adalah uji ADF (Augmented Dickey Fuller) dengan menggunakan taraf 5% (Solihin, 2020).

2) Uji Lag Optimal

Menurut Widia (2020) Tujuan penentuan lag optimal adalah untuk melihat perilaku dan hubungan masing-masing variabel. penentuan panjang jeda yang optimal sangat penting dalam analisis data deret waktu. Selain itu Menurut Sohibien (2015) Hal ini dikarenakan hasil atau efek dari kebijakan ekonomi biasanya tidak langsung mempengaruhi kegiatan ekonomi secara langsung, tetapi membutuhkan waktu atau kelembaman agar efek tersebut dapat dilihat atau dirasakan (Syamputri, Khairunnisa and Nurfajariyati, 2021).

Selain itu, Menurut Mughits & Wulandari (2016) uji lag optimal juga bertujuan untuk menghilangkan masalah autokorelasi pada sistem VAR yang diimplementasikan oleh beberapa standar. seperti Akaike's Information Standard (AIC), Schwarz Information Standard (SIC). Hannan-Quinn Standard (HQ) dan kesalahan prediksi akhir (FPE). Kriteria nilai terbaik yang digunakan adalah kriteria dengan nilai paling kecil Menurut Gujarati (2003), standar nilai terbaik yang digunakan adalah standar AIC dan SC (Syamputri, Khairunnisa and Nurfajariyati, 2021)

3) Uji Stabilitas Model VAR

Stabilitas VAR perlu diuji terlebih dahulu sebelum melakukan analisis lebih jauh, karena jika hasil estimasi VAR yang akan dikombinasikan dengan model koreksi kesalahan tidak stabil, maka Impulse Response Function dan Variance Decomposition menjadi tidak valid (Basuki and Prawoto, 2017).

4) Uji Kointegrasi

Sebagaimana dinyatakan oleh Engle-Granger, keberadaan variabel menyebabkan kemungkinan besar adanya hubungan jangka panjang diantara variabel dalam sistem. Uji Kointegrasi dilakukan untuk mengetahui keberadaan hubungan antar variabel, khususnya dalam jangka panjang. Jika terdapat kointegrasi pada variabel-variabel yang digunakan di dalam model, maka dapat dipastikan adanya hubungan jangka panjang diantara variabel. Metode yang dapat digunakan dalam menguji keberadaan kointegrasi ini adalah metode *Johansen Cointegration* (Basuki and Prawoto, 2017).

5) Uji Kausalitas Granger

Uji kausalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variabel endogen dapat diperlakukan sebagai variabel eksogen. Hal ini bermula dari ketidaktahuan keterpengeruhan antar variabel. Jika ada dua variabel y dan z , maka apakah y menyebabkan z atau z menyebabkan y atau berlaku keduanya atau tidak ada hubungan keduanya. Variabel y menyebabkan variabel z artinya berapa banyak nilai z pada periode sekarang dapat dijelaskan oleh nilai z pada periode sebelumnya dan nilai y pada periode sebelumnya (Basuki and Prawoto, 2017).

6) Model Estimasi Vector Error Correction Model (VECM)

Setelah diketahui adanya kointegrasi maka proses uji selanjutnya dilakukan dengan menggunakan metode error correction. Jika ada perbedaan derajat integrasi antarvariabel uji, pengujian dilakukan secara bersamaan (jointly) antara persamaan jangka panjang dengan persamaan error correction, setelah diketahui bahwa dalam variabel terjadi kointegrasi. Perbedaan derajat integrasi untuk variabel yang terkointegrasi disebut Lee dan sebagai mukticointegrasi. Namun, jika tidak ditemui fenomena kointegrasi, maka pengujian dilanjutkan dengan menggunakan variabel first difference (Basuki and Prawoto, 2017).

7) Analisis Implus Response Function (IRF)

Menurut Tanjung dan Devi (2013) Analisis IRF (Impulse Response Function) bertujuan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan suatu variabel untuk merespons perubahan variabel lain. IRF dapat melacak dampak kontemporer dari variabel tertentu dengan deviasi standar pada nilai variabel endogen saat ini atau di masa mendatang. Dampak variabel endogen tidak hanya secara langsung mempengaruhi variabel itu sendiri, tetapi juga meneruskannya ke semua variabel endogen lainnya melalui struktur lag dinamis dalam model (Syamputri, Khairunnisa and Nurfajariyati, 2021).

8) Analisis Forecast Error Variance Decomposition (FEVD)

FEVD digunakan untuk memperkirakan kesalahan varian suatu variabel, yaitu seberapa besar perbedaan antara varian sebelum dan sesudah guncangan (shock), baik guncangan (shock) itu berasal dari variabel itu sendiri maupun dari variabel lainnya. Prosedur pengambilan keputusan atau interpretasi FEVD dilakukan dengan mengukur persentase kejutan-kejutan atas masing-masing variabel (Syamputri, Khairunnisa and Nurfajariyati, 2021).

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Hasil Uji Analisis Data

Uji Stasioner Data

Berdasarkan tabel uji stasioneritas dengan uji ADF pada 1st *difference* dan 2nd, Seluruh variabel dapat dikatakan stasioner pada tingkat 1st *difference* dan 2nd dengan menggunakan nilai kritis 5%/0,05, yang menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai t-statistik yang lebih besar dari pada nilai kritis dengan nilai probabilitas yang kurang dari 0,05 (nilai alpha), maka penelitian dapat dilanjutkan dengan uji lag optimal.

Uji Lag Optimal

Berdasarkan table 1.2, diketahui nilai FPE dan AIC terkecil sama-sama terdapat pada lag ke 1(satu). Sementara nilai LR, SC dan HQ berada pada lag yang berbeda-beda, dengan demikian maka lag optimal yang disarankan yaitu lag 1(satu).

Uji Stabilitas Model VAR

Berdasarkan table 1.3, diketahui semua modulus memiliki nilai absolut <1 yang artinya model sudah stabil. Jika model VAR sudah stabil maka dapat dilanjutkan untuk melakukan Analisa Impulse Response Function (IRF) dan Forencast Error Variance Decomposition (FEVD).

Uji Kointegrasi

Berdasarkan hasil uji kointegrasi johansen pada table 1.4 diketahui bahwa nilai trace statistic none lebih kecil dari nilai critical value 5% yaitu $20.07441 < 24.27596$, maka terima H_a sehingga tidak terdapat kointegrasi. Dari hasil uji kointegrasi johansen dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan jangka panjang dan pendek antar variabel. Selanjutnya karena tidak terdapat kointegrasi antar variabel maka model estimasi yang digunakan adalah *Vector Autoregression* (VAR).

Uji Kausalitas Granger

Berdasarkan table 1.5 diketahui terdapat hubungan kausalitas antar variabel Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga. Hal ini karena variabel Jumlah Penduduk terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0.0122 < 0,05$). Sedangkan nilai pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap jumlah penduduk tidak terdapat hubungan kausalitas karena lebih besar dari 0,05 ($0.1808 > 0,05$).

Selanjutnya, diketahui terdapat hubungan kausalitas antar variabel indeks harga konsumen terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga. Hal ini karena variabel indeks harga konsumen terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0.0044 < 0,05$). Sedangkan nilai probabilitas variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap indeks harga konsumen tidak terdapat hubungan kausalitas karena lebih besar dari 0,05 ($0.1438 > 0,05$).

Kemudian, diketahui tidak terdapat hubungan kausalitas satu arah antar variabel indeks harga konsumen terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga. Hal ini karena variabel indeks harga konsumen memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0.9094 > 0,05$). Sedangkan nilai probabilitas variabel jumlah penduduk terhadap indeks harga konsumen mempunyai hubungan kausalitas satu arah karena lebih kecil dari 0,05 ($0.0341 < 0,05$).

Estimasi VAR

Ada persamaan D(PKRT), dengan D(PKRT(-1) satu-satunya variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga. Nilai t-statistiknya, 2,13287, lebih besar daripada nilai t-tabel, 2,100922, menunjukkan bahwa perubahan PKRT pada periode sebelumnya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

perubahan PKRT pada periode berjalan. Oleh karena itu, konsumsi rumah tangga memiliki perubahan dalam konsumsi sebelumnya dan masih memengaruhi konsumsi sekarang.

Karena nilai t-statistik lebih kecil daripada nilai t-tabel, variabel $D(JP(-1))$ dan $D(IHK(-1))$ tidak signifikan. Artinya, baik perubahan jumlah penduduk maupun inflasi pada periode sebelumnya tidak berdampak pada perubahan PKRT dalam jangka pendek.

Hanya variabel $D(JP(-1))$ pada persamaan $D(JP)$ memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan populasi. Ini ditunjukkan oleh nilai t-tabel yang lebih besar sebesar 3,34704 daripada nilai t-statistik. Dengan demikian, $D(PKRT(-1))$ dan $D(IHK(-1))$ tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap perubahan jumlah penduduk pada periode berjalan, tetapi $D(PKRT(-1))$ dan $D(IHK(-1))$ memiliki nilai t-statistik di bawah t-tabel. Selain itu, konstanta dalam persamaan ini signifikan karena menunjukkan bahwa ada komponen lain di luar model yang juga memengaruhi perubahan populasi.

Karena variabel $D(PKRT(-1))$ dan $D(IHK(-1))$ memiliki nilai t-statistic 2.13287 dan 2.41481, yang lebih besar daripada nilai t-tabel 2.100922, variabel ini dianggap signifikan pada persamaan $D(PKRT)$. Ini menunjukkan bahwa inflasi pada periode sebelumnya ($IHK(-1)$) juga berdampak positif dan signifikan terhadap perubahan PKRT pada periode berjalan, yang menunjukkan bahwa konsumsi tetap. Artinya, konsumsi rumah tangga meningkat karena kenaikan IHK di periode sebelumnya. Karena t-statisticnya jauh di bawah t-tabel, variabel $D(JP(-1))$ tidak signifikan. Oleh karena itu, perubahan dalam PKRT dalam jangka pendek terutama dipengaruhi oleh perubahan konsumsi dan inflasi dalam periode sebelumnya.

Uji Impulse Responses Function (IRF)

Hasil IRF menunjukkan bahwa ketika terjadi guncangan (shock) pada $D(PKRT)$ itu sendiri, respons $D(PKRT)$ pada periode awal cukup besar dan positif, yaitu 0.1046. Setelah periode ke-10, dampak ini menurun secara bertahap hingga mendekati nol, menunjukkan bahwa dampak shock konsumsi rumah tangga tidak bertahan lama dan hanya sementara. Shock $D(JP)$ tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan PKRT, dan nilai responnya hampir nol setiap waktu. Akibatnya, populasi tidak memberikan tanggapan yang signifikan terhadap konsumsi dalam jangka pendek. Sementara itu, shock $D(IHK)$ menunjukkan reaksi positif pada periode kedua (0.06175), tetapi kemudian berkurang cepat dan berubah menjadi negatif pada periode berikutnya. Perubahan inflasi hanya memengaruhi konsumsi secara singkat dan tidak permanen, seperti yang ditunjukkan oleh respons yang kecil dan cepat ini. Secara keseluruhan, shock pada dirinya sendiri memberikan pengaruh terbesar terhadap perubahan PKRT, sedangkan pengaruh variabel lain sangat kecil dan hilang dengan cepat.

Shock terhadap $D(PKRT)$ pada respon $D(JP)$ memiliki pengaruh yang signifikan pada periode pertama (1.3335), tetapi perubahannya langsung negatif pada periode berikutnya dan

secara bertahap menurun ke nol pada periode ke-10. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga memengaruhi dinamika jumlah penduduk hanya dalam jangka pendek, dan bahkan responsnya tidak stabil di beberapa periode awal. Shock D(JP) terhadap dirinya sendiri memberikan respons yang paling kuat dan stabil, dengan nilai awal 2.8484, tetapi nilainya kemudian turun perlahan hingga hampir nol. Ini menunjukkan bahwa perubahan populasi terutama disebabkan oleh shock populasi internal. Meskipun nilainya kecil, shock D(IHK) menunjukkan reaksi negatif pada sebagian besar periode awal. Artinya, inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan populasi.

Setelah menunjukkan nilai yang cukup besar pada awalnya, yaitu 0,7818, respons D(IHK) terhadap shock D(PKRT) berubah menjadi negatif dan akhirnya turun ke nol. Ini menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga memengaruhi inflasi dalam jangka pendek, tetapi efeknya tidak bertahan lama. Shock D(JP) juga menghasilkan respon positif pada periode awal (0.4613), tetapi kemudian turun cepat dan menjadi negatif selama beberapa periode. Sementara itu, shock pada D(IHK) itu sendiri menunjukkan respon yang sangat besar pada periode awal (4.7763), tetapi kemudian turun drastis dan akhirnya tetap sama sekali. Secara keseluruhan, IRF menunjukkan bahwa variabel inflasi lebih banyak dipengaruhi oleh dirinya sendiri daripada konsumsi rumah tangga dan populasi. Ini menunjukkan bahwa shock internal inflasi sangat memengaruhi inflasi, dan reaksinya cepat mereda dalam jangka menengah.

Uji Forecast Error variance Decomposition (FEVD)

Hasil FEVD menunjukkan bahwa guncangan variabel itu sendiri mendominasi fluktuasi D(PKRT) baik pada jangka pendek maupun jangka panjang. Pada periode pertama, shock D(PKRT) sendiri menjelaskan 100% variasi D(PKRT), menunjukkan dominasi guncangan sendiri. Variabel D(IHK) memberikan kontribusi terbesar terhadap D(PKRT) pada periode jangka panjang, dengan kontribusi sekitar 22,51% pada periode jangka panjang. Meskipun kontribusi ini menurun seiring waktu, namun tetap sangat besar pada periode ke-21, yaitu sekitar 76,17%. Ini menunjukkan bahwa inflasi (IHK) memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana perubahan dalam konsumsi rumah tangga terjadi. Namun, variabel D(JP) hanya memberikan kontribusi sekitar 1,31% pada periode ke-21. Oleh karena itu, FEVD menunjukkan bahwa shock internal dan tekanan harga, atau inflasi, memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap konsumsi rumah tangga, sementara guncangan populasi memiliki pengaruh yang lebih kecil.

Hasil FEVD untuk variabel D(JP) menunjukkan bahwa guncangan dalam variabel itu sendiri menyumbang sebagian besar variasi perubahan jumlah penduduk. Pada periode pertama, shock D(JP) sendiri memengaruhi 82,02% variasi D(JP). Pada periode ke-21, angka ini menurun sedikit menjadi sekitar 74,21%. Selanjutnya, variabel D(PKRT) memberikan

kontribusi sekitar 12,88% dalam jangka panjang, menunjukkan bahwa perubahan konsumsi rumah tangga turut mempengaruhi dinamika jumlah penduduk, meskipun dalam skala sedang. Sementara itu, variabel D(IHK) meningkat dari 0% pada periode pertama menjadi sekitar 12,91% pada periode ke-21. Ini menunjukkan bahwa inflasi mulai memainkan peran yang signifikan dalam memengaruhi perubahan jumlah penduduk dalam jangka panjang. Meskipun shock internal masih mendominasi perubahan jumlah penduduk, konsumsi dan inflasi juga berkontribusi, meskipun dengan tingkat yang lebih rendah.

Hasil FEVD untuk variabel D(IHK) menunjukkan bahwa shock internal dominan, terutama pada periode pertama. Shock D(IHK) sendiri memengaruhi 96,51% variasi D(IHK). Walaupun kontribusinya sedikit menurun, nilai tersebut tetap sangat tinggi pada periode ke-21, yaitu sekitar 88,13%, menunjukkan bahwa inflasi terutama dipengaruhi oleh dinamika internal sistem harga. Variabel D(JP) menyumbang sekitar 8,56% pada periode jangka panjang, yang menunjukkan bahwa perubahan jumlah penduduk memiliki pengaruh moderat terhadap inflasi. Sebaliknya, variabel D(PKRT) memberikan kontribusi yang lebih kecil, yaitu sekitar 3,30% pada periode ke-21. Ini menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh terbatas terhadap fluktuasi inflasi; secara keseluruhan, FEVD menunjukkan bahwa guncangan internal adalah penyebab utama inflasi, sementara jumlah penduduk memiliki pengaruh yang moderat dan konsumsi memiliki pengaruh yang paling kecil.

Pembahasan

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Pengaruh jumlah penduduk terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga (PKRT) menunjukkan bahwa meskipun secara teori peningkatan jumlah penduduk seharusnya mendorong permintaan konsumsi, dalam praktiknya pengaruh ini tidak selalu signifikan dalam jangka pendek. Hasil estimasi VAR dalam penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien jumlah penduduk tidak signifikan secara statistik ($t\text{-statistik } -1.45813 < t\text{-tabel } 2.100922$), yang berarti peningkatan jumlah penduduk tidak secara langsung mendorong peningkatan PKRT dalam periode penelitian.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Silmi Walidah, 2025) yang menemukan bahwa jumlah penduduk justru berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi rumah tangga, karena peningkatan penduduk sering kali tidak diikuti dengan peningkatan lapangan kerja yang memadai sehingga menyebabkan pengangguran dan menekan daya beli masyarakat.

Pengaruh Indeks Harga Konsumen Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Pengaruh Indeks Harga Konsumen (IHK) terhadap PKRT juga menunjukkan hasil yang serupa. Meskipun uji Granger menunjukkan adanya kausalitas searah dari IHK ke PKRT,

secara langsung IHK tidak berpengaruh signifikan terhadap PKRT dalam jangka pendek (t -statistik $-0.76240 < t$ -tabel 2.100922).

Penelitian (Ragilita and Bi, 2025) juga menunjukkan bahwa inflasi (IHK) tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga dalam jangka pendek, namun signifikan dalam jangka panjang, yang menunjukkan bahwa rumah tangga cenderung mempertahankan konsumsi dasar meskipun terjadi kenaikan harga, namun daya beli kelompok miskin tetap tertekan oleh inflasi.

Pengaruh Jumlah Penduduk dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Perspektif ekonomi Islam menekankan bahwa konsumsi rumah tangga harus proporsional, halal, dan menghindari israf (pemborosan) untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Penelitian (Madina, 2019) menunjukkan bahwa pendapatan keluarga berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi rumah tangga yang sesuai dengan prinsip konsumsi Islam, seperti proporsional, halal, dan menghindari israf, yang mendukung temuan bahwa konsumsi harus berbasis kebutuhan, bukan pemborosan. Penelitian (Ragilita and Bi, 2025) juga mendeskripsikan bagaimana teori konsumsi Islami dapat menjadi pedoman perilaku konsumsi rumah tangga, termasuk pengertian konsumsi menurut Islam, yang mendukung temuan bahwa konsumsi rumah tangga harus proporsional dan menghindari israf.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek, jumlah penduduk dan indeks harga konsumen (IHK) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia. Internal shock konsumsi sendiri merupakan faktor dominan yang memengaruhi variasi konsumsi rumah tangga, diikuti oleh inflasi (IHK), sementara pengaruh jumlah penduduk sangat kecil dan tidak signifikan secara statistik. Dalam perspektif ekonomi Islam, konsumsi rumah tangga harus proporsional, halal, dan menghindari israf (pemborosan) untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Prinsip-prinsip ini sejalan dengan temuan bahwa konsumsi rumah tangga lebih dipengaruhi oleh dinamika internal dan tekanan harga dibandingkan oleh pertumbuhan penduduk. Kebijakan konsumsi yang mendukung keseimbangan dan keadilan harus dibuat berdasarkan nilai-nilai Islam agar dapat menjaga stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

1. Menambahkan variabel lain seperti PDRB per kapita, tingkat upah, atau suku bunga yang kemungkinan memiliki pengaruh lebih kuat terhadap konsumsi rumah tangga sehingga model dapat menjadi lebih komprehensif.

2. Menggunakan metode estimasi lain, seperti ARDL atau ECM, jika di masa depan ditemukan adanya hubungan jangka panjang antar variabel sehingga hasil penelitian lebih memperkaya literatur empiris.
3. Memperluas periode penelitian dengan memasukkan data terbaru sehingga dapat menangkap perubahan struktural ekonomi Indonesia, terutama pasca pandemi.
4. Melakukan pemisahan analisis per wilayah, misalnya Jawa–Luar Jawa atau perkotaan–pedesaan, untuk mengetahui dinamika konsumsi yang lebih spesifik.
5. Mengintegrasikan variabel-variabel berbasis nilai ekonomi Islam, seperti indeks kepatuhan syariah, tingkat zakat nasional, atau tingkat literasi ekonomi Islam, agar perspektif ekonomi Islam lebih terlihat secara empiris.

DAFTAR PUSTAKA

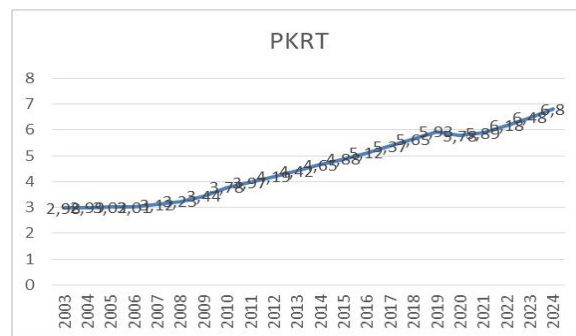
- Agustianti, R. *et al.* (2022) *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. 1st ed. Edited by N.P. Gatriyani and N. Mayasari. Makassar: CV. Tohar Media. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Dan_Kualit/giKkEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=populasi+dan+sampel+penelitian+kuantitatif&pg=PA88&printsec=frontcover.
- Alhambra, G.F. and Iryani, N. (2024) "Issn 3025-4450," *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), pp. 179–190.
- Amelia, S.N. and Samsuddin, M.A. (2025) "Pengaruh Konsumsi dan Investasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kalimantan Barat Periode 1995-2024."
- Argiyanti, E., Manggalih, G.R. and Damayanti, S. (2025) "Pengaruh Tingkat PDRB Terhadap Konsumsi Rumah Tangga : Komparatif 34 Provinsi di Indonesia," *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi(JURIMA)*, 5, pp. 218–229. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurima.v5i2.5236>.
- Basuki, A.T. and Prawoto, N. (2017) *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi SPSS dan E-Views*. 1st ed. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bisai, C.M., Hamadi, D.I. and Purwadi, M.A. (2021) "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Harga Konsumen Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Jayapura," *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 8(2), pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.56076/jkesp.v8i2.2106>.
- Daud, L. and Ismail, N.A. (2025) "Cost of Living Impact on Malaysian Household Consumption Pattern: A Crowding Out Analysis," *Malaysian Journal of Consumer and Family Economics*, 34, pp. 577–606. Available at: <https://doi.org/10.60016/majcafe.v34.19>.
- Helin Syafitri and Rozalinda (2024) "Analisis Dampak Inflasi Terhadap Daya Beli Konsumen dalam Konteks Ekonomi," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(11), pp. 5268–5277. Available at: <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i11.5386>.
- Hutabarat, W., Syahnur, S. and Dawood, T.C. (2023) "International Journal of Advances in Social How Population , Economic , Inequality and Unemployment Contribute Affect Indonesian Poverty," *International Journal of Advances in Social Sciences and Humanities* 2, 2(February), pp. 8–14.
- Irawan, D. and Gunawan, A. (2025) *Metode Penelitian Ekonomi & Bisnis*. 1st ed. Edited by R.U. Nisa. Medan: UMSU Press. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Ekonomi_Bisnis/rk9mEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=sampel+jenuh+metode+penelitian+ekonomi&pg=PA149&printsec=frontcover.
- Khurana Susanto K, J. (2023) "Analysis of Economic Factors Affecting Household Private Final Consumption Expenditure in India," *International Journal of Science and Research*

- (IJSR), 12(5), pp. 44–49. Available at: <https://doi.org/10.21275/sr23306143350>.
- Kudadiri, I.S. and Sinaga, N.A. (2023) “Pengaruh Inflasi Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga di Indonesia.,” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3, pp. 309–313.
- Lusiana, F.A.D., Salsabila, F. and Kurniawan, M. (2024) “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2014-2023,” *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 2(3), pp. 202–224. Available at: <https://doi.org/10.58192/wawasan.v2i3.2255>.
- M. Momon Ompu Citoro, Septina Kusumaningtyas and Trison Andreas Manullang (2024) “Studi Kebijakan Pemerintah Terkait Penanganan Inflasi Dan Tingkat Pengangguran,” *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi*, 1(4), pp. 200–213. Available at: <https://doi.org/10.61132/jiesa.v1i4.316>.
- Madina, T. (2019) “Pengaruh Pendapatan Keluarga terhadap Perilaku Konsumsi Rumah Tangga dalam Perspektif Islam Studi Kasus Kecamatan Ilir Timur II Palembang,” *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 4(2), pp. 15–24.
- Mehraban, N. and Ickowitz, A. (2021) “Dietary diversity of rural Indonesian households declines over time with agricultural production diversity even as incomes rise,” *Global Food Security*, 28, p. 100502. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.gfs.2021.100502>.
- Minangsari, F. and Robiani, B. (2020) “Inflation Influence on Household Consumption in South Sumatra,” 142(Seabc 2019), pp. 52–56. Available at: <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200520.011>.
- Mulyati and Sabir, M. (2025) “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga,” *Jurnal Kritis*, IX(1).
- Munjayanah, R.W.A. and Prasetyo, P.E. (2024) “Determinants of Household Consumption in Indonesia 2018-2020,” *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 7(1), pp. 82–91. Available at: <https://doi.org/10.15294/efficient.v7i1.4840>.
- Muzayanah, I.F.U. *et al.* (2022) “Population density and energy consumption: A study in Indonesian provinces,” *Heliyon*, 8(9), p. e10634. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10634>.
- Purnomo, A. (2025) “Analisis Ekonometrika Metode Error Correction Model (ECM) Peran Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah, Investasi, dan Ekspor Netto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia,” *Sagita Academia Journal*, 3(1), pp. 24–37. Available at: <https://doi.org/10.61579/sagita.v3i1.330>.
- Ragilita, R. and Bi, A. (2025) “terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga,” 30(02), pp. 291–313.
- Rahma, S.A., Hidayat, W.W. and Supardi (2025) “ISSN: 3025-9495 Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi,” *Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi*, 20(9). Available at: <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>.
- Rozi, F. *et al.* (2023) “Indonesian market demand patterns for food commodity sources of carbohydrates in facing the global food crisis,” *Heliyon*, 9(6), p. e16809. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16809>.
- Sari, N.Z.A. (2018) “Pengaruh Pendapatan Perkapita Dan CPI terhadap Konsumsi Masyarakat di Kota Banjarmasin The,” *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 1(1), pp. 207–216.
- Silmi Walidah, F. (2025) *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah, Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat Tahun 2019-2023*. UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. Available at: <https://repository.syekhnurjati.ac.id/15429/>.
- Solihin, M.Ju. (2020) *Ekonomi Moneter Islam Suatu Pengantar*. Depok: Rajagrafindo.
- Suriani, N. (2020) “An Analysis of the Determinants of Household Consumption Expenditure and Poverty in Indonesia,” *International Journal of Business Management and Finance Research*, 3(1), pp. 1–11. Available at: <https://doi.org/10.53935/2641-5313.v3i1.38>.
- Syamputri, D., Khairunnisa, M.L. and Nurfajariyati, R. (2021) *Ekonomi Terapan Pada Bidang Riset Ekonomi Dan Keuangan Islam*. Edited by A. Nurasyiah. UPI Press. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/EKONOMETRIKA_TERAPAN_PADA_BIDAN

G_RISET_E/xdlbEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

- Tompoh, K.V., Masinambow, V.A.. and Lopian, A.L.C.. (2024) “Pengaruh Pengangguran, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(6), pp. 1–12.
- Triyono, A. (2024) *Metode Penelitian Komunikasi Kuantitatif*. 1st ed. Edited by M.F. I. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media.
- Wati, D.E., Madnasir, M. and Hilal, S. (2022) “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Perilaku Belanja Online Pada Ibu-ibu Pegawai Honorer di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Tanggamus Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), p. 2819. Available at: <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6771>.
- Widarjono, A. (2018) *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. 2nd ed. Yogyakarta: Ekonosia Fakultas Ekonomi UIL.
- Yossimonita, Y. (2024) *Buku Pengantar Ekonomi Makro*. 1st ed. Edited by Zulfanetti. Jawa Barat: Widina Media Utama. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/PENGANTAR_EKONOMI_MAKRO/29QgEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Gambar 1. Grafik Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia Tahun 2003-2024
Sumber Data: Badan Pusat Statistik

Tabel 1.1 Hasil Uji Stasioneritas ADF pada tingkat Difference

Variabel	Level 1		Level 2	
	t-statistic	Prob	t-statistic	Prob
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga			-5.261652	0.0005
Jumlah Penduduk			-5.053311	0.0008
Indeks Harga Konsumen	-4.594727	0.0019		

Sumber: Output Eviews 10(data diolah tahun 2025)

Tabel 1.2 Hasil Uji Lag Optimal

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-93.78725	NA	5.337688	10.18813	10.33725*	10.21337
1	-82.09398	18.46306*	4.096662*	9.904630*	10.50112	10.00558*
2	-76.75712	6.741304	6.590537	10.29022	11.33408	10.46688

Sumber: Output Eviews 10(data diolah tahun 2025)

Tabel 1.3 Hasil Uji Stabilitas Model VAR

Root	Modulus
0.477261 - 0.176630i	0.508897
0.477261 + 0.176630i	0.508897
-0.057542	0.057542
No root lies outside the unit circle.	
VAR satisfies the stability condition.	

Sumber: Output Eviews 10(data diolah tahun 2025)

Tabel 1.4 Hasil Uji Kointegrasi

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None	0.568046	20.07441	24.27596	0.1548
At most 1	0.150970	4.125119	12.32090	0.6928
At most 2	0.052047	1.015565	4.129906	0.3640

Sumber: Output Eviews 10(data diolah tahun 2025)

Tabel 1.5 Hasil Uji Kausalitas Granger

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
JP does not Granger Cause PKRT	21	7.75254	0.0122
PKRT does not Granger Cause JP		1.93801	0.1808
IHK does not Granger Cause PKRT	21	10.5847	0.0044
PKRT does not Granger Cause IHK		2.33563	0.1438
IHK does not Granger Cause JP	21	0.01333	0.9094
JP does not Granger Cause IHK		5.25631	0.0341

Sumber: Output Eviews 10(data diolah tahun 2025)

Tabel 1.6 Hasil Uji VAR Persamaan D(PKRT)

Variabel	Koefisien	t-statistic	t-tabel	Keterangan
D(Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga)	0.419893	2.13287	2,100922	Signifikan
D(Jumlah penduduk)	-8.628246	-1.45813	2,100922	Tidak Signifikan
D(Indeks Harga Konsumen)	-6.973696	-0.76240	2,100922	Tidak Signifikan

Sumber: Output Eviews 10 (data diolah tahun 2025)

Tabel 1.7. Persamaan D(JP)

Variabel	Koefisien	t-statistic	t-tabel	Keterangan
D(Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga)	-0.003051	-0.44465	2,100922	Tidak Signifikan
D(Jumlah penduduk)	0.690322	3.34704	2,100922	Signifikan
D(Indeks Harga Konsumen)	0.481075	1.50892	2,100922	Tidak signifikan

Sumber: Output Eviews 10(data diolah tahun 2025)

Tabel 1.8. Persamaan D(IHK)

Variabel	Koefisien	t-statistic	t-tabel	Keterangan
D(Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga)	0.012928	2.41481	2,100922	Signifikan
D(Jumlah Penduduk)	-0.181041	-1.12503	2,100922	Tidak Signifikan
D(Indeks Harga Konsumen)	-0.213236	-0.85722	2,100922	Tidak Signifikan

Sumber: Output Eviews 10(data diolah tahun 2025)

Tabel 1.9. Hasil Uji Impluse Responses Function(IRF) Responses of D(PKRT):

Period	D(PKRT)	D(JP)	D(IHK)
1	0.104639	0.000000	0.000000
2	0.049976	-0.002727	0.061750
3	0.018067	0.009554	0.015399
4	0.004449	0.009127	0.001213
5	-0.000441	0.006277	-0.002975
6	-0.001573	0.003626	-0.003145
7	-0.001387	0.001836	-0.002232
8	-0.000917	0.000813	-0.001316
9	-0.000516	0.000301	-0.000678
10	-0.000255	7.65E-05	-0.000307
11	-0.000110	-4.89E-06	-0.000117
12	-3.87E-05	-2.45E-05	-3.22E-05
13	-8.56E-06	-2.21E-05	-4.87E-07
14	1.86E-06	-1.47E-05	7.88E-06
15	4.00E-06	-8.36E-06	7.65E-06
16	3.33E-06	-4.16E-06	5.26E-06
17	2.14E-06	-1.80E-06	3.04E-06
18	1.18E-06	-6.45E-07	1.54E-06
19	5.75E-07	-1.49E-07	6.82E-07
20	2.42E-07	2.51E-08	2.53E-07
21	8.23E-08	6.25E-08	6.43E-08

Sumber: Output Eviews 10(data diolah tahun 2025)

Tabel 1.10. Responses of D(JP):

Period	D(PKRT)	D(JP)	D(IHK)
1	1.333532	2.848474	0.000000
2	-0.123820	1.882852	-0.864710
3	-0.470532	1.093029	-0.945336
4	-0.416665	0.553779	-0.671503
5	-0.275882	0.245637	-0.396542
6	-0.155428	0.091043	-0.204582
7	-0.076913	0.023289	-0.092584
8	-0.033163	-0.001348	-0.035392
9	-0.011736	-0.007318	-0.009805
10	-0.002614	-0.006636	-0.000194
11	0.000544	-0.004439	0.002355
12	0.001197	-0.002519	0.002298
13	0.001001	-0.001254	0.001583
14	0.000646	-0.000545	0.000916
15	0.000357	-0.000195	0.000465
16	0.000174	-4.54E-05	0.000206

17	7.33E-05	7.28E-06	7.65E-05
18	2.50E-05	1.87E-05	1.96E-05
19	4.85E-06	1.60E-05	-1.10E-06
20	-1.83E-06	1.04E-05	-6.12E-06
21	-3.01E-06	5.79E-06	-5.56E-06

Sumber: Output Eviews 10(data diolah tahun 2025)

Tabel 1.11. Response of D(IHK):

Period	D(PKRT)	D(JP)	D(IHK)
1	0.781797	0.461294	4.776322
2	-0.254898	1.271964	-1.018482
3	-0.353729	0.653583	-0.629439
4	-0.276926	0.319831	-0.427950
5	-0.172420	0.134563	-0.240247
6	-0.092879	0.045699	-0.118793
7	-0.044001	0.008767	-0.051155
8	-0.017947	-0.003466	-0.018065
9	-0.005735	-0.005579	-0.003995
10	-0.000827	-0.004428	0.000865
11	0.000696	-0.002782	0.001860
12	0.000879	-0.001508	0.001552
13	0.000658	-0.000719	0.000999
14	0.000401	-0.000296	0.000552
15	0.000212	-9.63E-05	0.000268
16	9.87E-05	-1.52E-05	0.000113
17	3.93E-05	1.04E-05	3.84E-05
18	1.19E-05	1.39E-05	7.39E-06
19	1.20E-06	1.05E-05	-2.89E-06
20	-1.94E-06	6.47E-06	-4.67E-06
21	-2.16E-06	3.45E-06	-3.71E-06

Sumber: Output Eviews 10(data diolah tahun 2025)

Tabel 1.12. Hasil Uji FEVD
Variance Decomposition of D(PKRT):

Period	S.E.	D(PKRT)	D(JP)	D(IHK)
1	0.104639	100.0000	0.000000	0.000000
2	0.131405	77.87444	0.043075	22.08249
3	0.133874	76.85033	0.550855	22.59882
4	0.134264	76.51437	1.009726	22.47590
5	0.134444	76.31036	1.225035	22.46461
6	0.134539	76.21646	1.295948	22.48759
7	0.134577	76.18384	1.313817	22.50235
8	0.134589	76.17487	1.317232	22.50789
9	0.134592	76.17291	1.317672	22.50942
10	0.134593	76.17258	1.317692	22.50973
11	0.134593	76.17253	1.317690	22.50978
12	0.134593	76.17253	1.317693	22.50978
13	0.134593	76.17253	1.317696	22.50978
14	0.134593	76.17253	1.317697	22.50978
15	0.134593	76.17253	1.317698	22.50978
16	0.134593	76.17252	1.317698	22.50978
17	0.134593	76.17252	1.317698	22.50978
18	0.134593	76.17252	1.317698	22.50978
19	0.134593	76.17252	1.317698	22.50978

20	0.134593	76.17252	1.317698	22.50978
21	0.134593	76.17252	1.317698	22.50978

Sumber: Output Eviews 10(data diolah tahun 2025)

Tabel 1.13. Variance Decomposition of D(JP)

Period	S.E.	D(PKRT)	D(JP)	D(IHK)
1	3.145173	17.97704	82.02296	0.000000
2	3.768328	12.63100	82.10346	5.265543
3	4.063259	12.20492	77.85338	9.941708
4	4.176274	12.54869	75.45506	11.99626
5	4.211290	12.77004	74.54573	12.68424
6	4.220102	12.85241	74.28126	12.86633
7	4.221882	12.87476	74.22167	12.90357
8	4.222161	12.87923	74.21188	12.90889
9	4.222195	12.87979	74.21098	12.90922
10	4.222201	12.87979	74.21102	12.90919
11	4.222204	12.87978	74.21102	12.90920
12	4.222206	12.87977	74.21101	12.90922
13	4.222207	12.87978	74.21099	12.90923
14	4.222207	12.87978	74.21099	12.90923
15	4.222207	12.87978	74.21099	12.90923
16	4.222207	12.87978	74.21099	12.90923
17	4.222207	12.87978	74.21099	12.90924
18	4.222207	12.87978	74.21099	12.90924
19	4.222207	12.87978	74.21099	12.90924
20	4.222207	12.87978	74.21099	12.90924
21	4.222207	12.87978	74.21099	12.90924

Sumber: Output Eviews 10(data diolah tahun 2025)

Tabel 1.14. Variance Decomposition of D(IHK):

Period	S.E.	D(PKRT)	D(JP)	D(IHK)
1	4.861815	2.585776	0.900240	96.51398
2	5.133948	2.565423	6.945615	90.48896
3	5.225506	2.934543	8.268746	88.79671
4	5.260041	3.173308	8.530236	88.29646
5	5.270065	3.268287	8.563013	88.16870
6	5.272420	3.296401	8.562878	88.14072
7	5.272859	3.302816	8.561728	88.13546
8	5.272922	3.303895	8.561568	88.13454
9	5.272929	3.304004	8.561656	88.13434
10	5.272931	3.304004	8.561720	88.13428
11	5.272932	3.304005	8.561744	88.13425
12	5.272933	3.304007	8.561750	88.13424
13	5.272933	3.304008	8.561752	88.13424
14	5.272933	3.304009	8.561752	88.13424
15	5.272933	3.304009	8.561752	88.13424
16	5.272933	3.304009	8.561752	88.13424
17	5.272933	3.304009	8.561752	88.13424
18	5.272933	3.304009	8.561752	88.13424
19	5.272933	3.304009	8.561752	88.13424
20	5.272933	3.304009	8.561752	88.13424
21	5.272933	3.304009	8.561752	88.13424

Sumber: Output Eviews 10(data diolah tahun 2025)